

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Setiap salah satu Perusahaan yang melakukan penjualan sahamnya kepada publik atau umum yang disebut IPO (*initial public offering*) pasti diharuskan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan secara transparan, kredibel, dan berkualitas. Karena Pihak manajemen atau pengelola perusahaan tersebut sangat berkepentingan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan tersebut. laporan keuangan tersebut sangat penting tidak hanya untuk pihak internal perusahaan saja akan tetapi sangat diperlukan untuk pihak eksternal (investor) perusahaan. kemajuan suatu perusahaan, maka semakin banyak pula kebutuhan suntikan modal baik berasal dari modal investor maupun, pinjaman dari kreditor, dan lain lain. laporan keuangan yang sudah dibuat oleh pihak manajemen tidak sembarangan dapat dipercaya oleh pihak eksternal perusahaan. dengan alasan mempertimbangkan objektivitas laporan keuangan tersebut. maka dari itu perlu adanya pengawasan dari auditor keuangan perusahaan berupa pemeriksaan.

Dalam hal ini peran auditor yaitu memberikan opini dan analisis yang sewajarnya tanpa menambah dan mengurangi isi laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. auditor juga harus menjalankan tugas semestinya untuk menghasilkan opini tentang audit laporan keuangan yang berkualitas hal ini berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat umum. untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik harus diaudit oleh seorang auditor profesional. pemeriksaan yang dilakukan harus dengan apa adanya tanpa menambah atau mengurangi (manifulasi) dan harus independen. akuntan publik adalah seorang

pihak independen sekalipun jasa auditor laporan keuangan perusahaan maupun perbankan. akuntan publik yang dianggap mampu menetralkan masalah kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak agen, yaitu manajemen selaku pengelola perusahaan.

Prinsip atau sifat independen merupakan sifat yang harus dijunjung bagi profesi akuntan publik. independen sangat mutlak pada diri seorang profesi akuntan publik. ketika seorang auditor menjalankan tugas dan fungsinya melakukan pengauditan maka mengharuskan memberikan suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan yang diberikan oleh seorang auditor yang independen dan kompeten, auditor harus memberikan hal yang wajar terhadap laporan keuangan kliennya. prinsip independen melambangkan sebuah perusahaan yang bergerak dalam jasa akuntan publik bahwa tidak menginginkan atau menghindari pengaruh pengaruh yang tidak baik dari klien

bagi seorang auditor. Sehingga auditor dapat memberikan laporan keuangan apa yang ditemukan setelah melakukan prosedur pengauditan. Winama mengatakan independensi akuntan publik terbagi dua aspek, (1) independence in fact, dan (2) independence in appearance, independence in fact artinya adanya sifat kejujuran didalam diri seorang akuntan dalam mempertimbangkan fakta fakta dan tidak memihak didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Bambang Subroto, 2014, hal. 23).

Independence in appearance yang mengartikan persepsi masyarakat umum bahwa akuntan publik selaku independen yang harus menghindari tindakan tindakan yang dapat mengakibatkan masyarakat kurang percaya kebebasannya, sebagai contoh

menyalahkan kode etik sebagai auditor seperti melakukan sogokan klien untuk menutupi keabsahan pencatatan hasil informasi keuangan perusahaan tersebut diluar tindakan yang mestinya harus dihindari auditor independen, faktor hubungan kekerabatan auditor dengan klien terjalin lama saling mengenal satu sama lain, dan hal hal sebagai lainnya yang dapat memicu keraguan independensi auditor. Terjalinya hubungan auditor dengan klien menjadi polemik pertanyaan bagaimana kah hubungan kerja yang panjang dapat mempengaruhi objektivitas atau fakta permasalahan yang didapat dan independensi seorang auditor yang membawa nama baik KAP (Kantor Akuntan Publik).

Auditor yang terjalin sudah lama hubungan seorang auditor dengan klien diyakini dapat menimbulkan ikatan rasa persaudaraan dan pertemanan, sehingga memunculkan rasa ketergantungan yang tinggi, yang dapat mempengaruhi mental auditor. dan pada akhirnya opini dan objektivitas tentang keuangan perusahaan klien dapat ditutupi (manipulasi) hal semacam inilah yang dapat mengancam independensi auditor tercoreng.

Masa keakraban yang saling mengenal hubungan klien dengan auditor yang terjalin cukup lama membuat klien merasa nyaman dengan auditor (KAP). Ikatan yang terjalin cukup lama bisa dapat mengancam independensi auditor, Giri mengatakan hubungan waktu yang lama antara auditor dengan klien yang akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. hubungan yang semakin dekat dengan manajemen menyebabkan auditor lebih mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan publik (I Gusti Agung Rai, 2008, hal 43)

Pembatasan tenure(masa perikatan audit) adalah bentuk usaha mencegah auditor agar tidak terlalu dekat interaksi yang secara berlebihan terhadap klien yang merupakan faktor menghambat komitmen sifat independensi seorang auditor.alasan anjuran dalam ketentuan pergantian KAP secara wajib yang berlandaskan dengan teori yang mengatakan bahwa menerapkan perombakan auditor dan kantor pekerja akuntan publik secara wajib diharapkan mampu meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan personal maupun fakta dalam berkerja.

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk memberlakukan pergantian KAP secara wajib.peraturan pergantian KAP secara wajib tersebut telah diatur dalam keputusan kementerian keuangan republik Indonesia nomor 359/KMK.06/2003 yaitu tentang “jasa akuntan publik” (pasal 2) perubahan keputusan dari menteri keuangan republik Indonesia 423/KMK.06/2002.yaitu peraturan yang membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama untuk 5 tahun buku berturut turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut turut (Lindrianasari,2010,hal.125).Aturan tersebut kemudian disempurnakan dengan terbitnya peraturan menteri keuangan republik Indonesia nomor 17/PMK.01/2008 tentang “jasa akuntan publik”.perubahan yang diberlakukan yaitu :

- 1.pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama 6 tahun buku berturut turut dan oleh seorang akuntan publik 3 tahun buku berturut turut (pasal 3 ayat1).

2. akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sesudah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).(ibid,hal.144)

Pergantian auditor banyak faktor faktor yang dapat mempengaruhinya,mungkin saja faktor klien itu sendiri ataupun auditor itu sendiri.menurut pendapat febrianto,pergantian auditor terjadi secara voluntary(sukarela) atau secara mandatory(wajib).dari penjelasan pendapat tadi bisa dikatakan apabila faktor pergantian secara voluntary maka disebabkan dari pihak klien bisa disebabkan minim nya dana untuk membayar gaji auditor,pergantian manajemen akibat gagal dalam mengelola perusahaan.sebaliknya pergantian auditor maka disebabkan oleh pihak auditor itu sendiri seperti misalnya buruknya kualitas audit,kesalahan dan lain lain.

Kemudian pergantian auditor secara mandatory disebabkan oleh faktor peraturan peraturan yang dibuat oleh pemerintah itu sendiri,pergantian auditor secara wajib menjadikan hal yang menarik untuk melakukan penelitian.penulis sebenarnya ingin sekali mengetahui faktor apa saja perusahaan perusahaan berada di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur non keuangan yang ada di Kalimantan selatan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan membuat kebijakan auditor switching khususnya bukan faktor peraturan yang wajib melakukan pergantian auditor,dan bagaimana pengaruhnya dengan adanya peraturan wajib pergantian KAP,dari penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis pengaruh pergantian manajemen,opini audit,kesulitan keuangan,ukuran kantor akuntan publik terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia perwakilan kalsel dalam perspektif islam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pergantian Manajemen, opini Audit, Kesulitan keuangan, Ukuran kantor Akuntan Publik berpengaruh secara simultan terhadap Auditor switching pada perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia Perwakilan Kalsel.
2. Apakah pergantian Manajemen, opini Audit, Kesulitan keuangan, Ukuran kantor Akuntan Publik berpengaruh secara parsial terhadap Auditor switching pada perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia Perwakilan Kalsel.

C. Tujuan penelitian

Berawal dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah tadi, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian Manajemen, opini Audit, Kesulitan keuangan, Ukuran kantor Akuntan Publik berpengaruh secara simultan terhadap Auditor switching pada perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia Perwakilan Kalsel.
2. Untuk mengetahui pengaruh pergantian Manajemen, opini Audit, Kesulitan keuangan, Ukuran kantor Akuntan Publik berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switcing pada perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia Perwakilan Kalsel.

D.Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk para mahasiswa jurusan ekonomi syariah tentang Analisis pengaruh pergantian Manajemen, Opini Audit, Kesulitan keuangan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur di BEI perwakilan Kalsel pada perspektif islam.
2. Secara Akademik, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang nantinya.
3. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar S.E, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional.

Untuk memudahkan pemahaman dari Judul Skripsi ini dan menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menjelaskan judul penelitian ini dan permasalahan yang akan diteliti, maka diperlukan membuat batasan istilah yaitu:

1. Pergantian Manajemen (X^1)

pergantian manajemen adalah pergantian yang dapat dilihat dari pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai yang menjalankan kepemimpinan perusahaan. Pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan

dapat terjadi pada perubahan dewan direksi dan komisaris. pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang disebabkan hasil keputusan Rapat umum pemegang saham (RUPS) atau karena mengundurkan diri. Dari pendapat tadi dapat disimpulkan pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi suatu perusahaan yang disebabkan hasil keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau mengundurkan diri.

2. Opini Audit (X^2)

Opini selain wajar tanpa pengecualian memang cenderung kurang disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya (laporan keuangan Eksternal) karena bermanfaat keputusan melakukan investasi, klien yang sudah menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang ditetapkan peraturan pemerintah (Abdul Halim, 2003, hal 88)

3. Kesulitan Keuangan (X^3)

Kesulitan keuangan memiliki berbagai definisi tergantung cara penilaiannya. Pada saat terjadi konflik ada maksud kepentingan di dalam internal perusahaan pada saat terjadi kesulitan keuangan perusahaan biasanya rentan terjadi antara auditor dan manajemen yang dapat mengakibatkan pergantian Kantor Akuntan Publik. Konflik ini biasanya terjadi adanya penerapan konservatif oleh auditor.

Potensi kebangkrutan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi pergantian auditor. Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan solvabilitas yaitu kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi aset perusahaan. Apabila prospek perusahaan tidak

memberikan harapan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek sesuai ketentuan waktu tempo.potensi kebangkrutan dapat mempengaruhi hubungan klien dengan Kantor Akuntan Publik seperti permasalahan metode akuntansi, dan ketidakpuasan kinerja auditor.

4. Ukuran kantor Akuntan publik (X^4)

Menurut surat keputusan kementerian keuangan republik Indonesia No 470/KMK.017/1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari kementerian keuangan republik Indonesia sebagai tempat bagi seorang akuntan publik dalam profesinya.

5. Auditor Switching (Y)

Auditor switching adalah perpindahan Auditor atau Kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan klien.hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor klien dan auditor itu sendiri.yang pertama klien mengganti auditor disebabkan karena kualitas auditor dan biaya untuk membayar gaji auditor,yang kedua faktor klien karena perubahan kepemilikan perusahaan,kesulitan keuangan,IPO (*initial public offering*)dan kegagalan manajemen.(james j stapleton,2003,hal 88).

F. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang pertama pada tahun 2013 sebuah karya ilmiah jurnal akuntansi univ sodayana yaitu oleh ni wayan juiantari dan ni ketut Rasmini,yang bertujuan untuk:mengetahui pengaruh opini audit,pergantian manajemen,ukuran kantor akuntan publik (KAP),dan ukuran perusahaan klien pada auditor switching.hasil penelitian tersebut bahwa hubungan antara ukuran Kantor Akuntan Publik dengan ukuran perusahaan klien

berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

2. Penelitian yang kedua pada tahun 2002 menggunakan pendekatan dengan cara model kontinjensi RPA (*Recursive Model Algorithm*) simposium nasional akuntansi V, Semarang, dilakukan Mardiyah dengan tujuan ingin mengetahui seberapa pengaruh pergantian kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan pengaruh auditor terhadap perubahan auditor. Hasil penelitiannya ialah bahwa semua variabel menunjukkan saling mempengaruhi terhadap auditor change.
3. Penelitian yang ketiga pada tahun 2008. Simposium nasional akuntansi XI, Pontianak. Dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma, yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh fee audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fee audit, dan ukuran KAP yang menyebabkan perusahaan untuk memutuskan perubahan auditor.
4. Penelitian yang keempat pada tahun 2010, simposium nasional akuntansi XIII, Purwokerto. Dilakukan Sinarwati, yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh opini going concern, pergantian manajemen, dan financial distress yang menyebabkan perusahaan mengganti kantor akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan hubungan variabel perubahan manajemen dan tekanan finansial berdampak terhadap perusahaan untuk melakukan pemindahan kantor akuntan publik.
5. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010, simposium akuntansi di seluruh Indonesia ke-13 di Kota Purwokerto. Oleh Suparlan dan Andayani yang tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh dari sisi klien yang difokuskan dalam penelitian dengan variabel pengaruh

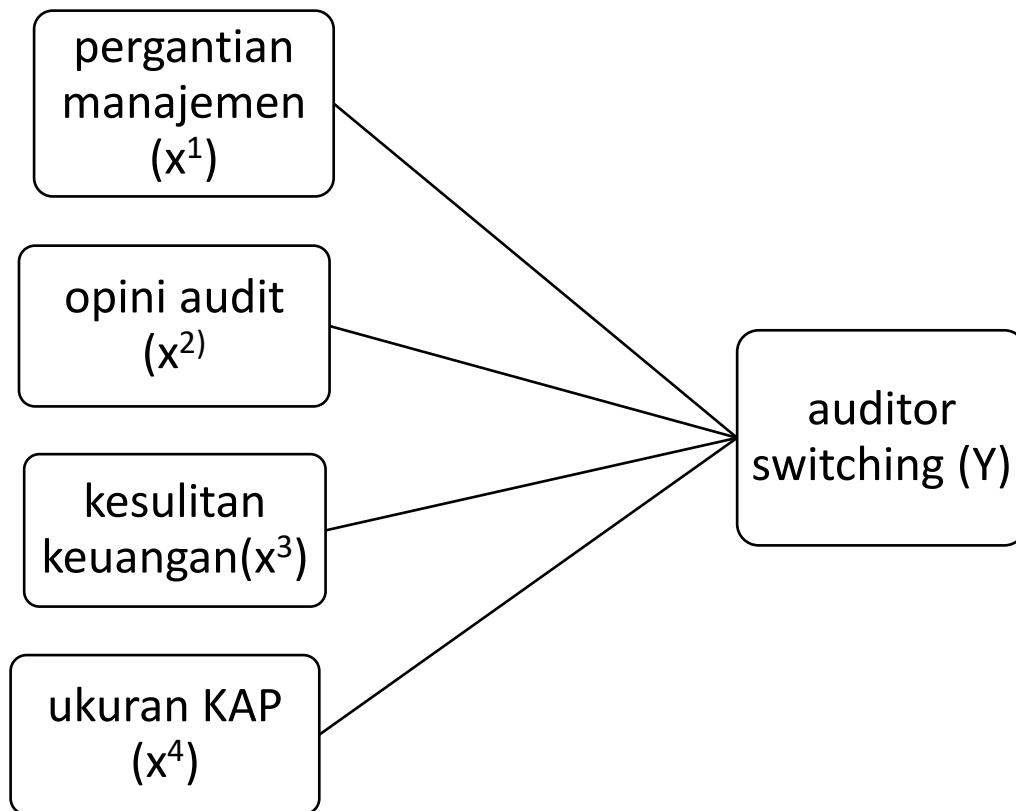
kepemilikan publik, kepemilikan institusional, penambahan jumlah saham, dewan komisaris, pergantian manajemen, leverage, ROE (*Return on Equity*), ukuran klien, hasil penelitiannya variabel kepemilikan publik, penambahan jumlah saham, dan seberapa besar kecilnya perusahaan klien yang dilakukan audit yang berpengaruh oleh perusahaan untuk memutuskan mengganti kantor akuntan publik.

6. penelitian yang dilakukan Wijayanti pada tahun 2010, untuk menemukan bukti kebenaran mengenai apa saja yang bisa mempengaruhi Auditor switching berada di negara Indonesia. data yang digunakan kumpulan informasi industri manufaktur yang terdata di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2008. penelitian yang digunakan variabel ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, financial distress, pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit, dan auditor switching. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan *fee* audit yang mempengaruhi auditor switching.

G. kerangka berpikir

adapun kerangka berpikir dalam judul skripsi ini, "**Analisis pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Kesulitan keuangan, dan Ukuran Kantor Akuntan publik terhadap Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia perwakilan Kalsel pada perspektif Islam**". Sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka teori



H. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiono, 2019 Hal 99)

Adapun rumus untuk menemukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Pergantian Manajemen, Opini Audit, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kantor Akuntan publik tidak ada pengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.

Ha : pergantian Manajemen, Opini Audit, Kesulitan Keuangan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terdapat pengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk terarahnya pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, masing masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, adalah landasan teori yang didalamnya berisi tentang teori yang berisi variabel penelitian yang menjelaskan mengenai konsep dan teori peraturan pemerintah Republik Indonesia mengenai rotasi wajib Auditor. variabel nya yaitu:

Pergantian manajemen, Opini Audit, kesulitan keuangan, ukuran kantor akuntan publik, auditor switching.

BAB III, adalah metode penelitian yang di dalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data.

BAB IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian dan pembahasan meliputi Analisis pengaruh pergantian Manajemen, Opini Audit, Kesulitan keuangan, dan Ukuran kantor akuntan publik terhadap Auditor switching pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia perwakilan Kalsel pada perspektif islam.

BAB V, adalah penutup yang didalam nya berisi tentang simpulan dan saran saran.